

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI AKADEMIK DENGAN INDEKS
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
(Studi Observasional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas
Islam Sultan Agung)**

Skripsi



Diajukan oleh
Azka Nuril Hafida
30101800036

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI AKADEMIK DENGAN INDEKS PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
(Studi Observasional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Azka Nuril Hafida

30101800036

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 8 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I

dr. Dian Apriliana Rahmawatie, M.Med.Ed

Anggota Tim Penguji I

dr. Yani Istadi M.Med. Ed.

Pembimbing II

dr. Harka Prasetya, Sp.M(K)

Anggota Tim Penguji II

dr. Hesti Wahyuningsih K., Sp.KK

Semarang, 15 Februari 2023

Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan,



Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF., S.H.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azka Nuril Hafida

NIM : 30101800036

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI AKADEMIK DENGAN INDEKS
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
(Studi Observasional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas
Islam Sultan Agung)**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar skripsi orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 26 Januari 2023



10000
Rp. 10.000
METERAI
TEMPEL
B6F91AKX294711346

Azka Nuril Hafida

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas anugerah serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :“ HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA KEDOKTERAN (Studi Observasional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung) “

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. dr. Setyo Trisnadi, SH, Sp.KF, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. dr. Dian Apriliana R, M.Med.Ed selaku pembimbing I dan dr. Harka Prasetya, Sp.M(K) selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya atas kesabaran dan ketulusan yang diberikan.
3. dr. Yani Istadi, M.Med. Ed. dan dr. Hesti Wahyuningsih Karyadini, Sp.KK selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing serta membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga tercinta Bapak Suharno dan Ibu Anis Hasanatun serta Adik-adikku Isyfa' Nazila dan Hanun Darajat yang telah memberikan dukungan

semangat, fasilitas, kasih sayang yang tak pernah berhenti.

5. Teman-teman AVENZOAR 2018 dan *Ex-Dorm* yang telah berjuang bersama selama perkuliahan dan saudara saya, Mbak Dona dan Mbak Lia yang selalu membantu dan memberikan masukan dan semangat dalam mengerjakan penelitian ini.
6. Mahasiswa angkatan 2021 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk perbaikan yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna untuk kemajuan pendidikan kedokteran dan bermanfaat buat orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 3 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Prestasi Akademik	6
2.1.1 Definisi Prestasi Akademik	6
2.1.2 Cara Mengukur Prestasi Akademik	6
2.1.3 Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik	8
2.2 Motivasi	13
2.2.1 Definisi Motivasi	13
2.2.2 Teori Motivasi <i>Self Determination</i> oleh Ryan Deci	14
2.2.3 Klasifikasi Motivasi	18
2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	21
2.2.5 Cara Mengukur Motivasi	26
2.3 Pengaruh Motivasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik	29
2.4 Kerangka Teori	32
2.5 Kerangka Konsep	32
2.6 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34

3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	34
3.2 Variabel dan Definisi Operasional	34
3.2.1 Variabel.....	34
3.2.2 Definisi Operasional	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel	36
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	36
3.3.4 Besar Sampel.....	36
3.4 Instrumen dan Bahan Penelitian.....	37
3.4.1 Alat Penelitian.....	37
3.4.2 Bahan Penelitian.....	38
3.5 Cara Penelitian	39
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.2 Teknik Pengolahan Data.....	39
3.6 Tempat dan Waktu	40
3.7 Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Karakteristik Responden.....	41
4.1.2 Deskripsi Data Motivasi Akademik Mahasiswa	42
4.1.3 Deskripsi Kategori Data Motivasi Akademik pada Mahasiswa	48
4.1.4 Deskripsi Kategori Indeks Prestasi Akademik pada Mahasiswa	48
4.1.5 Analisis Hubungan Motivasi Akademik dengan IPK Akademik	49
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Hubungan Motivasi Akademik dengan Indeks Prestasi Akademik	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Skor Motivasi Akademik	35
Tabel 3.2 Interpretasi Indeks Prestasi Akademik	35
Tabel 3.3 Blueprint <i>Academic Motivation Scale</i> (AMS) Versi Bahasa Indonesia	38
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	41
Tabel 4.2 Deskripsi Persentase Jawaban Per Item Pernyataan Kuesioner Motivasi Intrinsik	43
Tabel 4.3 Deskripsi Persentase Jawaban Per Item Pernyataan Kuesioner Motivasi Ekstrinsik.....	45
Tabel 4.4 Deskripsi Persentase Jawaban Per Item Pernyataan Kuesioner Amotivasi	47
Tabel 4.5 Deskripsi Data Motivasi Akademik pada Mahasiswa.....	48
Tabel 4.6 Deskripsi Data IPK pada Mahasiswa	49
Tabel 4.7 Tabel Hubungan Motivasi Akademik dengan Indeks Prestasi Akademik	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Teori.....	32
Gambar 2: Kerangka Konsep	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran 2. Hasil analisis distribusi frekuensi variabel penelitian.....	64
Lampiran 3. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas	67
Lampiran 4. Hasil Analisis Hubungan Motivasi Akademik Dengan Indeks Prestasi Akademik Pada Mahasiswa.....	68
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dan Ethical Clearance	69
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	71



INTISARI

Motivasi merupakan sesuatu yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan sebuah upaya dalam menggapai tujuan atau target yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan, motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki energi yang banyak dalam melakukan kegiatan belajar sehingga mendapatkan indeks prestasi akademik yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi akademik dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran (PSPK) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* melibatkan 213 mahasiswa Prodi Pendidikan Kedokteran Unissula Angkatan 2021 untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Tingkat motivasi dinilai dengan kuesioner Academic Motivation Scale (AMS) yang berisi 28 pertanyaan tentang motivasi Intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi.

Hasil dari penelitian ini didapatkan tingkat motivasi akademik pada mahasiswa PSPK Unissula Angkatan 2021 sebagian besar berada dalam kategori tinggi yaitu 114 mahasiswa (53,52%) kemudian diikuti motivasi sedang sebanyak 99 mahasiswa (46,48%), dan tidak terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi rendah. Sedangkan distribusi IPK mahasiswa berada dalam kategori sangat memuaskan sebanyak 155 mahasiswa (72,77%). Uji korelasi *Gamma* menunjukkan nilai p sebesar 0,856 ($p > 0,005$) dan nilai *correlation coefisien* sebesar 0,025.

Hasil uji korelasi yang diperoleh memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang tidak bermakna antara motivasi akademik dengan IPK pada mahasiswa fakultas kedokteran Prodi Pendidikan Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2021.

Kata kunci : Motivasi Akademik, Indeks Prestasi Akademik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk bertindak atau berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan dan imbalan (Marquis & Huston, 2010; Puspasari et al., 2019). Motivasi juga dapat digambarkan sebagai rangkaian upaya menciptakan kondisi tertentu agar seseorang memiliki keinginan dan kemampuan melakukan suatu hal (Sardiman, 2009). Dalam dunia pendidikan, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya karena prestasi akademik berbanding lurus dengan kemampuan akademik seorang siswa. Prestasi akademik ditunjukkan oleh indeks prestasi akademik (IP) dan Indeks Prestasi Akademik (IPK). Motivasi menjadi pengaruh terhadap hasil dari prestasi akademik (Daruyani et al., 2013).

Motivasi akademik diperlukan sehubungan dengan proses pembelajaran. Motivasi akademik adalah keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa umumnya termotivasi untuk melakukan kegiatan untuk dirinya sendiri karena ingin menikmati pembelajaran atau karena merasa kebutuhannya telah terpenuhi. Motivasi seorang mahasiswa untuk menjadi dokter dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan secara umum. Mahasiswa kedokteran dinilai memiliki motivasi yang tinggi karena intensitas belajar yang tinggi dan tingkat kesulitan yang harus diatasi ketika memilih gelar kedokteran. (Putri & Oktaria, 2017; Kusurkar et al., 2013)

Seorang dokter diwajibkan berkompeten dalam bidangnya ditandai dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapat saat pendidikan di universitas. Kompetensi tersebut dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan masyarakat saat seorang dokter melakukan pelayanan kesehatan. Motivasi saat dibangku kuliah sangat dibutuhkan untuk menempuh pendidikan kedokteran. Motivasi tinggi dapat menjadikan seseorang belajar lebih giat. Prestasi akademik merupakan salah satu alat untuk melihat kualitas mahasiswa. Prestasi akademik akan selalu tumbuh atau berubah seiring waktu berjalan, tetapi adanya kegiatan belajar adalah bukti seorang mahasiswa telah berusaha (Sobur, 2010)

Kamaluddin (2005) memiliki pendapat bahwa tingkat kecerdasan dibutuhkan seseorang untuk berprestasi di bidang akademik karena kecerdasan merupakan bekal untuk belajar sehingga menghasilkan potensi yang optimal. Penelitian di Inggris oleh Miller (1970) yang dimuat oleh Alimuddin (2013) menjelaskan bahwa motivasi yang lemah lebih banyak menyebabkan masa kuliah menjadi terlalu panjang daripada yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang. Perbandingan mahasiswa di Universitas Cambridge yang memiliki motivasi rendah karena merasa salah memilih jurusan di universitas adalah 38:100. Produktifitas mahasiswa di Indonesia masih rendah dengan universitas negeri yang lebih tinggi 14% daripada universitas swasta yang masih 8% begitu pula dengan angka putus sekolahnya. Penemuan Ius (2003) bahwasanya malas belajar, motivasi yang rendah dan kebaisaan menunda pekerjaan merupakan faktor yang

menghambat prestasi mahasiswa yang masuk di Universitas Indonesia lewat Program Penelusuran Kesempatan Belajar (Alimuddin, 2012)

Motivasi akademik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik (Riezky & Sitompul, 2017). Motivasi akademik akan mempengaruhi performa akademik melalui strategi pembelajaran dan *study effort* pada mahasiswa (Kusurkar et al., 2013). Meskipun secara teori motivasi akademik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi indeks prestasi akademik mahasiswa, institusi akademik tidak memfokuskan untuk mempertahankan motivasi ini. Hal ini dapat dilihat jauh sejak sekolah dasar dimana anak-anak mengalami penurunan motivasi akademik secara gradual (Koenka, 2020). Tentunya mahasiswa kedokteran juga merasakan degradasi motivasi. Fenomena ini dapat dilihat dari penurunan indeks prestasi akademik pada beberapa mahasiswa kedokteran (Maulida et al., 2016). Penelitian mengenai hubungan motivasi dengan akademik sudah pernah dilakukan dan memberikan hasil yang masih kontroversi, penelitian yang Riezky & Sitompul (2017) dan Umboh et al. (2017) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lisiswanti et al. (2015) dan Astuti et al. (2021) menyatakan tidak terdapat hubungan antara motivasi akademik dengan indeks prestasi akademik mahasiswa

Berdasarkan penjelasan di atas dimana terdapat *fenomena gap* dan *research gap* yang masih kontroversi. Maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang hubungan antara motivasi akademik dengan indeks prestasi

akademik mahasiswa fakultas kedokteran umum Universitas Islam Sultan Agung.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara motivasi akademik dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara motivasi akademik dan prestasi akademik mahasiswa pre-klinik Program Studi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.1.1.1 Mengetahui tingkat motivasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung.

1.1.1.2 Mengetahui distribusi indeks prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung

1.1.1.3 Menganalisis keeratan hubungan antara motivasi akademik dan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pengembangan ilmu pendidikan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk program studi dalam meningkatkan motivasi pada mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Akademik

2.1.1 Definisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah suatu perolehan hasil dari proses pembelajaran yang dapat mempresentasikan penguasaan pengetahuan serta dipakai untuk menjadi tolak ukur kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan program studi perkuliahan (Puspasari et al., 2019; Manurung, 2017). Prestasi akademik mahasiswa diukur dengan suatu sistem penilaian yang sudah ditentukan oleh masing-masing institusi pendidikan. Salah satu indikator pencapaian mahasiswa dinilai menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Liswanti et al., 2022).

2.1.2 Cara Mengukur Prestasi Akademik

Salah satu tujuan dari perguruan tinggi yang sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 adalah untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dibidangnya. Untuk dapat mengetahui kompetensi mahasiswa dapat dilihat melalui prestasi akademiknya (Marvianto et al., 2020). Berdasarkan Kemendikbud (2020) Standar penilaian pembelajaran adalah kriteria minimal tentang penilaian proses belajar serta hasil belajar mahasiswa. Hasil penilaian prestasi akademik mahasiswa mampu untuk diamati dengan nilai dari

mata kuliah, indeks prestasi semester (IPS) serta indeks prestasi kumulatif (IPK)

1. Nilai Mata Kuliah

Nilai mata kuliah digunakan untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam mencapai sebuah mata pelajaran. Nilai mata kuliah dinyatakan menggunakan kisaran yang sudah ditentukan. Nantinya hasil penilaian akan disampaikan kepada mahasiswa ketika setiap tahap pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

2. Indeks Prestasi Semester

Pembelajaran setiap semester dapat diukur menggunakan Indeks Prestasi Semester (IPS) yang telah dicapai. IPS ditentukan dengan cara menjumlahkan nilai huruf dari mata kuliah lalu dikalikan dengan sks mata kuliah yang diambil selanjutnya dibagi dengan semua sks mata kuliah yang telah diambil di semester tersebut.

$$IPS = \frac{(\text{nilai huruf mata kuliah 1} \times \text{sks mata kuliah 1}) + (\text{nilai huruf mata kuliah 2} \times \text{sks mata kuliah 2}) \text{dst}}{\text{Jumlah sks mata kuliah dalam satu semester}}$$

3. Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir Program Studi. IPK dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

$$IPK = \frac{(\text{nilai huruf mata kuliah 1} \times \text{sks mata kuliah 1}) + (\text{nilai huruf mata kuliah 2} \times \text{sks mata kuliah 2}) \text{dst}}{\text{Jumlah sks mata kuliah yang telah ditempuh}}$$

2.1.3 Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil akademik dari mahasiswa. Faktor atau aspek tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 2 aspek (Riezky & Sitompul, 2017), yaitu:

1. Aspek internal yang merupakan aspek yang diperoleh dari dalam diri seseorang itu sendiri yang dibagi menjadi:
 - a. Kondisi fisiologis atau kondisi jasmani
 - b. Kondisi psikologis yakni motivasi, bakat, minat, sikap serta intelektual mahasiswa.
2. Aspek eksternal adalah aspek yang diperoleh dari luar seseorang itu sendiri yang dibagi menjadi:
 - a. Faktor lingkungan sosial seperti keluarga, teman, masyarakat
 - b. Faktor lingkungan fisik seperti tempat tinggal (rumah, asrama, atau kos), sekolah, dan juga sarana dan prasarana

Sedangkan menurut Catur et al. (2018) aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari mahasiswa meliputi kepribadian mahasiswa, lifestyle, kebiasaan belajar, support system serta dukungan sosial maupun ekonomi.

1. Kepribadian Mahasiswa

Kepribadian mahasiswa secara umum dapat dikelompokkan menggunakan *Big Five Personality* pengelompokan ini dibuat oleh beberapa peneliti dengan tujuan untuk mencari hubungan antara personalitas mahasiswa dan performa akademis mereka (Poropat, 2009).

Menurut Lewis Goldberg (1981) dalam Santi, (2020) mengatakan bahwa secara singkat *big five personality* keadaan dimana sifat dari seseorang yang dibagi menjadi 5 tipe yaitu:

1) *Openess to Experience* (Keterbukaan)

Seseorang yang memiliki sikap yang terbuka pada dunia luar dan mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

2) *Conscientiousness* (Kesadaran)

Seseorang yang taat aturan dan norma, terencana, berfikir sebelum bertindak, menunda kepuasan, terorganisir, mengedepankan tugas yang telah diberikan, memiliki sifat ingin terlihat sempurna, sifat memaksa, sifat selalu ingin bekerja yang berlebihan, dan membosankan.

3) *Extraversion* (Ekstraversi)

Seseorang yang akan mengingat semua interaksi sosial dan suka berinteraksi dengan lebih banyak orang.

4) *Agreeableness* (Keramahan)

Seseorang yang ramah, berkepribadian selalu mengalah, tidak menyukai konflik dan mempunyai kecondongan dalam melihat orang lain sebagai panutan.

5) *Neuroticism* (Neurotisme)

Seseorang yang memiliki masalah dengan emosi yang negatif seperti tidak percaya diri, mudah gugup, memiliki rasa tidak aman dan khawatir, kesulitan menjalin hubungan, kesulitan menjalin

komitmen, dan mempunyai kadar *self-esteem* yang kurang ataupun rendah.

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara *Big Five Personality* dengan prestasi akademik, *conscientiousness* memiliki keterkaitan yang tinggi dengan keberhasilan dalam prestasi akademik. Sebaliknya, *neuroticism* ditemukan memiliki hubungan yang terbalik dengan keberhasilan dalam prestasi akademik (Catur et al., 2018).

2. Gaya Hidup

Gaya hidup mahasiswa dapat dilihat dari durasi tidur, media sosial, dan cara menghabiskan akhir minggu (Catur et al., 2018).

1) Durasi tidur yang cukup

Durasi tidur yang cukup dalam sehari adalah 6-9 jam. Mahasiswa yang memiliki waktu tidur yang terjadwal akan terhindar dari waktu tidur yang terlambat atau pendek pada malam hari dimana tidur memiliki efek yang menguntungkan terhadap memori dan juga kakejadian mengantuk pada siang hari yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran pada siang hari.

2) Media sosial

Mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik biasanya menggunakan media sosial kurang dari dua jam dalam sehari. Media sosial memiliki efek yang buruk terhadap prestasi akademik karena media sosial menjadikan mahasiswa membuang waktu dengan percuma.

3) Cara menghabiskan akhir minggu

Mahasiswa dengan prestasi akademik yang sangat baik biasanya menggunakan 2-5 jam pada akhir minggu untuk belajar.

3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat dilihat dari gaya belajar dan metode belajar. Gaya belajar merupakan sebuah metode yang dilaksanakan individu dalam memproses suatu informasi kedalam otak melalui indra yang dimiliki. Gaya belajar dibagi menjadi visual (dominan menggunakan mata), auditori (melalui telinga) dan kinestetik (melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung). Gaya belajar pada mahasiswa dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik dikarenakan gaya belajar seseorang dapat berubah. Sedangkan metode belajar adalah cara yang digunakan dalam mengajar yang digunakan oleh guru atau tutor. Macam-macam cara belajar contohnya adalah cara ceramah, cara berdiskusi, cara melakukan demonstrasi dan cara bereksperimen. Metode diskusi *Problem Based Learning* (PBL) dianggap lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik dikarenakan metode PBL akan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan baru yang menunjang prestasi akademiknya (Catur et al., 2018).

4. Motivasi Akademik

Motivasi akademik menggambarkan minat mahasiswa terhadap suatu materi pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat memiliki *study effort* yang tinggi dalam melakukan aktivitas

pembelajaran, sehingga mahasiswa akan bersungguh-sungguh dalam mencapai keberhasilan akademik. Berdasarkan pernyataan tersebut motivasi merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap seorang mahasiswa dalam menggapai hasil akademik yang tinggi (Evanely, 2019).

5. Sosial Ekonomi.

Status sosial orang tua dapat menentukan pandangan seseorang terhadap pendidikan. Seseorang dengan status sosial yang rendah dapat termotivasi untuk menaikkan status sosialnya melalui pencapaian akademik. Sedangkan status ekonomi akan menentukan kesanggupan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan untuk menunjang kebutuahn belajar mahasiswa. Mahasiswa yang diperoleh dari keluarga yang berkecukupan dinilai mempunyai prestasi akademik yang lebih bagus (Catur et al., 2018).

6. Kesehatan Fisik.

Kesehatan fisik mahasiswa memiliki keterkaitan dengan prestasi akademik. Beberapa kondisi yang mengganggu prestasi akademik mahasiswa adalah gangguan penglihatan, gangguan aktivitas fisik, asma, kurangnya perhatian dan kehamilan pada remaja (Catur et al., 2018).

7. Kesehatan Jiwa

Kesehatan jiwa sangat berpengaruh pada prestasi akademik. Analisis deskriptif dari mahasiswa yang mengalami depresi, kecemasan,

dan gangguan makan sangat berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa tersebut (Eisenberg & Hunt, 2014).

2.2 Motivasi

2.2.1 Definisi Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai suatu hasrat yang terkait dengan suatu keinginan untuk memenuhi suatu tujuan yang diharapkan atau merupakan suatu perilaku yang diatur oleh kebutuhan dan naluri untuk mencapai suatu hasil tertentu (Cadête Filho et al., 2021). Motivasi adalah salah satu konstruksi sentral dalam memahami kinerja akademik dan mempengaruhi strategi pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kadar motivasi yang tinggi lebih perhatian serta terlibat dalam pembelajaran mereka dibandingkan dengan tingkat motivasi yang lebih rendah. Motivasi yang tinggi dikaitkan dengan performa akademik yang tinggi. Sedangkan motivasi yang rendah atau amotivasi memiliki kinerja akademik yang rendah sehingga menghambat prestasi akademik dan performa akademik mahasiswa (Hamid & Singaram, 2016).

Motivasi akan mendorong mahasiswa untuk belajar, perhatian, konsentrasi serta melakukan pekerjaan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran. Motivasi juga salah satu aspek utama dalam pencapaian prestasi akademik, mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan meningkatkan *self-confidence* mahasiswa (Lisiswanti et al., 2015). Berbeda dengan sebelumnya, menurut Abraham Maslow motivasi merupakan sesuatu yang selalu ada dalam setiap manusia dan

akan selalu berkembang menjadi motivasi yang lebih besar (Acquah et al., 2021).

Menurut (Damanik, 2020) karakteristik individu yang mempunyai kadar motivasi baik ataupun tinggi adalah:

- a. Memiliki daya saing secara sehat dengan diri sendiri maupun orang lain.
- b. Memiliki keinginan untuk selalu mengerjakan sesuatu dengan baik.
- c. Mengetahui kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya.
- d. Berfikir realistis.
- e. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
- f. Inovatif.
- g. Berpikir strategis.
- h. Mengambil *feed back* untuk melakukan perbaikan diri.

2.2.2 Teori Motivasi *Self Determination* oleh Ryan Deci

Teori *Self Determination* (SDT) merupakan sebuah teori yang bermanfaat dalam menentukan keadaan diri sendiri yang berkaitan dengan aspek psikologi yang dapat mengerti mengenai motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Teori ini diciptakan oleh seorang psikolog yang bernama Richard Ryan serta Edward Deci dan merupakan teori yang berasal dari sebuah studi mengenai motivasi intrinsik ataupun keinginan diri atau internal yang diamati ketika ingin mendapatkan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri, bukan untuk mendapatkan hadiah ataupun imbalan dari orang lain ataupun pihak eksternal. Teori penentuan keadaan diri sendiri ini menyampaikan bahwa

seseorang didukung oleh 3 aspek dasar kebutuhan dari psikologi: otonomi, kompetensi, serta keterkaitan (Legault, 2017).

Pada tahun 1970, Edward Deci melaksanakan studi mengenai motivasi dari dalam diri sendiri. Pada penelitian tersebut Edward melihat perbandingan antara motivasi yang berasal dari diri sendiri dengan motivasi yang berasal dari orang lain, apakah itu berupa uang, sanjungan, ataupun hal yang seseorang inginkan. Contohnya ketika seseorang ingin 2 kelompok untuk menghadapi teka-teki mekanik. Kelompok pertama diberi informasi bahwa kelompok mereka akan mendapatkan sebuah hadiah berupa 1 dollar bagi tiap teka-teki yang dapat dipecahkan sedangkan kelompok kedua tidak beri informasi mengenai hadiah apa yang akan mereka dapatkan. Kemudian, kedua kelompok tersebut diberikan waktu bebas untuk dapat memilih apa yang ingin mereka kerjakan. Kelompok pertama yang diberikan informasi bahwa akan mendapat imbalan memecahkan teka-teki lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kelompok kedua. Kelompok yang diberi informasi mengenai imbalan merasa bahwa teka-teki tersebut tidak menarik serta menyenangkan sehingga beranggapan tidak ada gunanya bermain teka-teki (Legault, 2017).

Studi Deci serta perlakuan yang sama yang dilakukan oleh peneliti berbeda menjelaskan bahwa motivasi dalam diri dapat berkurang apabila terdapat hadiah dari luar. Saat imbalan diberitahu, Deci berpendapat bahwa seseorang akhirnya tidak mengamati alasan dia untuk melaksanakan sebuah pekerjaan untuk kepentingan diri sendiri serta menganggap bahwa keadaan

tersebut hanya untuk mendapatkan imbalan dari luar, Jika terjadi peralihan seseorang melaksanakan kegiatan akibat keinginan dari sendiri yang berubah menjadi imbalan dari luar, tugas yang diberikan menjadi tidak menarik lagi hal tersebut dikarenakan kegiatan tersebut tidak berasal dari keinginan dia pribadi melainkan keinginan dari luar diri dia. (Legault, 2017).

Pada motivasi ekstrinsik, apabila sebuah aktivitas menjadi tidak menyenangkan serta menjadi bosan, imbalan dapat berperan sebagai insentif yang dapat digunakan seseorang untuk menambah motivasi dalam bertugas. Menurut Deci dukungan sosial seperti sanjungan serta dukungan pada dasarnya menjadikan motivasi intrinsik semakin naik. (Legault, 2017).

Ryan dan Deci menciptakan sebuah teori untuk menentukan keadaan diri sendiri sebagai metode untuk melihat aspek dari dalam diri sebagai awal mula timbulnya motivasi. Teori tersebut menjelaskan keuntungan melakukan kegiatan di luar dari dorongan internal. Teori tersebut melihat bahwa seorang individu sebagai pelaku utama, serta oleh karena itu individu dapat mengambil tindakan berdasarkan tujuan serta nilai-nilai pribadi. Dengan demikian isi dari *Self Determination Theory* (SDT) merupakan tentang kepribadian serta motivasi seseorang yang berhubungan dengan bagaimana seseorang melakukan interaksi serta memiliki ketergantungan terhadap lingkungan sosial. SDT menjabarkan tentang motivasi intrinsik dan beberapa jenis motivasi ekstrinsik dan juga menguraikan bagaimana motivasi ini memengaruhi respons, serta perkembangan dan kepribadian sosial dan kognitif seseorang. SDT berpusat pada kebutuhan psikologis dasar otonomi,

kompetensi, dan keterkaitan dan peran mereka yang diperlukan dalam motivasi, kesejahteraan, dan pertumbuhan yang ditentukan sendiri. (Legault, 2017).

Teori menentukan keadaan diri sendiri atau *Self Determination Theory* (SDT) adalah metateori motivasi manusia dan pengembangan kepribadian. SDT dianggap sebagai metateori dalam arti bahwa itu terdiri dari beberapa "teori mini" yang bergabung bersama untuk menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang motivasi dan fungsi manusia. SDT didasarkan pada asumsi humanistik mendasar bahwa individu secara alami dan aktif mengorientasikan diri ke arah tumbuh serta dapat mengatur diri sendiri. Seseorang berupaya untuk dapat memperbanyak serta mengerti diri sendiri dengan menggabungkan pengalaman-pengalaman yang baru, dengan memupuk kebutuhan, keinginan, dan minat mereka serta hal yang berhubungan dengan orang lain dan dunia luar (Legault, 2017).

Self Determination Theory (SDT) juga menegaskan bahwa kecenderungan pertumbuhan alami ini tidak boleh diasumsikan bahwa seseorang dapat menjadi terkendali, terfragmentasi, dan terisolasi jika kebutuhan psikologis dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dirusak oleh lingkungan sosial yang buruk. SDT berpijak pada anggapan bahwa individu terlibat secara terus menerus dalam interaksi yang dinamis dengan dunia sosial sekaligus berjuang untuk pemuasan kebutuhan individu. Sebagai konsekuensi dari interaksi *human-environment*, seseorang

menjadi terlibat, ingin tahu, terhubung, dan utuh, atau seseorang dapat kehilangan motivasi, tidak efektif, dan terlepas (Legault, 2017)

2.2.3 Klasifikasi Motivasi

Klasifikasi motivasi yang digunakan adalah klasifikasi berdasarkan teori *self-determination* yang dikembangkan oleh Ryan serta Deci dalam Marvianto & Widhiarso (2019). Klasifikasi motivasi menurut teori *self-determination* adalah sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan sebuah keadaan motivasi yang timbul serta berasal dari individu itu sendiri. Seseorang akan merasa tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa intervensi dari orang lain. Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas yang didorong oleh motivasi intrinsik, orang tersebut akan merasakan kesenangan atau kepuasan dalam diri. Seseorang yang mempunyai motivasi dari dalam diri sendiri akan mempunyai perasaan ingin mengetahui yang tinggi, menyebabkan rasa belajar yang tinggi serta ingin melakukan berbagai hal tanpa dipengaruhi orang lain (Evanely, 2019).

Motivasi intrinsik dibagi menjadi tiga:

a. *Intrinsic motivation to know*

Kegiatan yang dilaksanakan oleh individu yang didorong oleh ketertarikan, sehingga dapat menjadikan seseorang menjadi lebih bahagia serta puas saat melakukan kegiatan itu. Dari perasaan bahagia akan menimbulkan rasa ingin mengetahui lebih jauh dan

keinginan untuk mengeksplor. Buktinya yaitu mahasiswa dapat memiliki motivasi dari diri sendiri yang didorong oleh rasa bahagia untuk memahami hal baru dengan kegiatan membaca buku (Evanely, 2019).

b. Intrinsic motivation to accomplish things

Kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan dorongan rasa kebahagiaan serta rasa puas agar dapat menggapai hal yang baru. Seseorang akan selalu siap terhadap mekanisme yang akan dilalui hingga menggapai hasil yang maksimal. Buktinya ketika mahasiswa melakukan kerja dengan sungguh sungguh akan mendapat hasil yang menyenangkan dengan menjuarai lomba karya ilmiah yang didorong oleh rasa bahagia serta puas (Evanely, 2019).

c. Intrinsic motivation to experience stimulation

Aktivitas yang melibatkan seseorang untuk mendapatkan pengalaman baru supaya mendapat rasa bahagia serta puas. Buktinya ketika seorang mahasiswa sedang dalam diskusi kelas ikut hadir ketika diskusi supaya mendapat rasa bagia, ramai, serta tegang (Evanely, 2019).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah motivasi yang terdorong dari individu untuk melaksanakan sesuatu aktivitas yang tidak berdasarkan pada keinginannya sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Contohnya seorang siswa terpaksa mengerjakan PR dikarenakan takut dimarahi

orang tua, karena takut diberi hukuman orangtuanya, siswa tersebut mengerjakan PR dan akhirnya berhasil dalam menyelesaikan tugas rumahnya. Seseorang yang diberi motivasi ekstrinsik dapat merespon dengan perlawanan, kemarahan, ketidaksenangan, sampai sikap setuju dengan sebuah nilai atau manfaat dari tugas (Evanely, 2019).

Motivasi ekstrinsik dibagi menjadi tiga:

a. *External regulation*

External regulation merupakan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh pengaruh dari luar yang paling besar. Ditunjukkan dengan perilaku yang disebabkan dan dipengaruhi faktor eksternal seperti hadiah atau hukuman (Marvianto & Widhiarso, 2019). Klasifikasi *external regulation* memiliki contoh yaitu saat seorang mahasiswa melaksanakan kegiatan ujian tengah semester, maka dia akan bersungguh sungguh dalam belajar sebelum ujian hal tersebut dikarenakan terdapat tekanan serta dorongan dari orang tua. Hal tersebut bukanlah dorongan dari diri sendiri (Evanely, 2019).

b. *Introjected regulation*

Introjected regulation merupakan motivasi ekstrinsik yang sudah dipengaruhi oleh konsep *autonomy*. Pada macam seseorang tersebut mampu untuk melaksanakan sebuah mekanisme internalisasi sehingga faktor dari eksternal tidak dapat untuk mempengaruhi (Marvianto & Widhiarso, 2019). Contohnya pemikiran ketika seseorang itu cerdas pasti lebih sering belajar,

seseorang yang memiliki kegemaran untuk baca memiliki wawasan yang lebih banyak, serta hal yang lainnya. Contoh yang lain yaitu, seseorang yang *introjected* akan menyampaikan dia mempersiapkan belajar di malam hari sebelum ujian (Evanely, 2019).

c. *Identified regulation*

Identified regulation merupakan motivasi ekstrinsik yang sudah banyak dipengaruhi oleh konsep *autonomy*. *Identified regulation* mengacu pada sebuah proses internalisasi tentang sebuah perilaku, yang mana kegunaan perilaku tersebut dapat dirasa oleh diri sendiri (Marvianto & Widhiarso, 2019). Contohnya, siswa yang *identified* akan menyampaikan belajar di malam hari dipilih sesaat sebelum ujian dikarenakan hal tersebut sangat bermanfaat bagi dia (Evanely, 2019).

3. Amotivasi

Amotivasi diartikan sebagai kurangnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Sehingga tidak didapatkan kontingensi antara tindakan yang mereka lakukan dan hasil dari tindakan mereka (Cadête Filho et al., 2021) .

2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sangat beragam dan cenderung berbeda berdasarkan teori motivasi yang digunakan. Berdasarkan teori *self-determination*, motivasi dipengaruhi oleh:

1. *Innate Psychological Needs*

Kebutuhan psikologi ini mencakup *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. *Autonomy* membahas keperluan manusia untuk memiliki kontrol terhadap sesuatu, sedangkan *competence* berhubungan dengan keperluan manusia untuk merasakan bahwa dirinya berguna dan kompeten dalam mengerjakan sesuatu, dan yang terakhir adalah *relatedness* yang meliputi keperluan manusia untuk membuat hubungan dengan orang disekitar seperti keluarga dan teman-teman. Jika ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi motivasi seseorang akan lebih mudah untuk bertahan (Ryan & Deci, 2020).

2. *Inherent Growth Tendencies*

Manusia memiliki kecenderungan untuk secara terus menerus berkembang dan menghasilkan dampak dalam hidup mereka (Koole et al., 2019).

Teori ERG (*Existence, Relatedness and Growth*) oleh Alderfer menyatakan, motivasi seseorang didasari oleh:

1) *Existence*

Hal ini merujuk pada keperluan seseorang untuk memenuhi keperluan material yang mendasar yang menunjang keperluan fisik dan mentalnya (Acquah et al., 2021).

2) *Relatedness*

Manusia memerlukan suatu hubungan yang bermakna, dan dalam mencapai hubungan ini manusia menunjukkan usaha untuk mencapai reputasi yang baik serta penghargaan (Acquah et al., 2021).

3) *Growth.*

Manusia memiliki kebutuhan untuk mengalami pengembangan diri, pertumbuhan pribadi dan kemajuan (Acquah et al., 2021).

Orsini et al. (2016) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi dapat dikelompokkan menjadi faktor intrapersonal dan faktor interpersonal.

1. Faktor Intrapersonal

Faktor intrapersonal mengacu pada karakteristik yang melekat pada individu seperti jenis kelamin, usia dan juga ciri kepribadian seperti kegigihan, kemandirian, kerjasama, kesiapan untuk memulai dan juga kesediaan untuk berkorban.

2. Faktor Interpersonal

Faktor interpersonal bisa disebut juga sebagai faktor sosial dimana orang lain memiliki dampak yang kuat atas motivasi seseorang. Faktor interpersonal meliputi gaya hidup dan kondisi akademik seperti kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, pemahaman mata kuliah, kurikulum, umpan balik dan minat mahasiswa dalam belajar.

Menurut Apriana (2020) beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi pada mahasiswa adalah:

1. Otonomi

Otonomi jika dalam dunia pembelajaran berarti mahasiswa memiliki kapasitas untuk melakukan perencanaan kegiatan pendidikannya berdasarkan kemauannya sendiri dengan batasan yang sudah ditentukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa semakin mahasiswa memiliki otonomi yang kuat akan menghasilkan pencapaian belajar yang lebih tinggi (Ryan & Deci, 2020; Orsini et al., 2016; Apriana, 2020).

2. Kurikulum

Menurut penelitian yang dilakukan pada pengajar dari departemen klinis menganggap sesi PBL lebih efektif daripada pendidikan metode tradisional. Kurikulum *problem based learning* (PBL) memiliki tujuan untuk memotivasi mahasiswa agar menyusun tujuan belajarnya masing-masing dengan cara mahasiswa akan diminta untuk mengidentifikasi fokus utama dalam suatu permasalahan klinis sehingga akan mendorong mahasiswa untuk mempelajari dan memahami suatu topik secara mendalam. Dalam kurikulum PBL mahasiswa akan dilatih untuk mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah (Apriana, 2020).

PBL akan melibatkan keterampilan literasi mahasiswa dari membaca, menulis, berbicara, dan memproses informasi. Dengan memberikan mahasiswa wewenang atas pembelajaran mandiri dan

meminta mahasiswa memilih cara mereka untuk menunjukkan pemahaman yang telah dipelajari sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Tiwari et al., 2017). Ketika berjalannya sebuah proses, perbincangan mengenai *Problem-Based Learning* mampu untuk sukses apabila didorong oleh 3 faktor, yakni masalah yang ada, tutor, serta mahasiswa. Tutor memiliki peran dalam mengawasi diskusi tersebut dapat berjalan dengan baik dan benar, serta akan muncul tanya jawab ketika dirasa perlu supaya dapat membuat mahasiswa menjadi lebih paham mengenai masalah yang ada serta berperan dalam memberikan umpan balik (Sara et al., 2019).

3. Efikasi Diri

Efikasi diri atau *Self-Efficacy* penilaian individu terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menguasai situasi, menyusun strategi dan bertindak untuk mencapai suatu keberhasilan (Hartono, 2012). *Self-Efficacy* tidak merujuk pada kemampuan seseorang sebenarnya tetapi merupakan persepsi pada diri mereka sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas dalam suatu kondisi tertentu. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi (Apriana, 2020).

4. Umpan Balik

Umpan balik penting dilakukan karena jika diberikan secara efektif akan meningkatkan kinerja mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Umpan balik merupakan tanggapan yang diberikan

terkait kinerja yang telah dilakukan. Umpan balik dapat berbentuk kritik, saran atau apresiasi yang membangun untuk memperbaiki kinerja di masa depan. Biasanya kritik digunakan untuk menilai suatu kinerja yang dirasa kurang, saran digunakan untuk meningkatkan kinerja dan memperbaikinya di masa depan, dan apresiasi digunakan untuk kinerja yang sudah baik. Umpan balik biasanya diberikan langsung oleh tutor kepada mahasiswa ketika sedang berdiskusi (Sara et al., 2019).

Umpan balik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena mempengaruhi motivasi dan pendekatan siswa terhadap proses belajar. Umpan balik memberikan informasi tentang kinerja siswa, apa kekuatan dan kelemahan mereka yang masih dapat ditingkatkan. Jika diberikan secara efektif, umpan balik dapat meningkatkan pembelajaran. Menerima umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang kekuatan mereka, mengarahkan perhatian pada area yang membutuhkan lebih banyak perhatian dan berkontribusi untuk membuat rencana tindakan untuk meningkatkannya (Dwita & Diantha, 2018).

2.2.5 Cara Mengukur Motivasi

Motivasi dapat diukur menggunakan instrument berupa kuesioner. Terdapat kuesioner untuk menilai motivasi yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) dan *Academic Motivation Scale* (AMS).

1. *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ).*

Kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) dikembangkan oleh Pintrich *et al* pada tahun 1991. Kuesioner ini digunakan untuk menilai orientasi motivasi pada mahasiswa dan penggunaan strategi belajar yang digunakan (Ningrum, 2021). Kuesioner MSLQ memiliki 15 skala atau domain yang dibagi menjadi dua. Motivasi diukur dengan 6 domain, sedangkan untuk mengukur strategi belajar menggunakan 9 domain. Lima belas skala tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan peneliti yaitu dapat digunakan secara terpisah, secara bersamaan atau secara satuan (Putri & Oktaria, 2017).

Setiap butir pertanyaan menggunakan tujuh skala *likert* mulai dari “sangat tidak sesuai” hingga “sangat sesuai”. Nilai yang paling tinggi adalah 7 sedangkan paling rendah adalah 1. Semakin tinggi nilai rerata pada domain berarti semakin kuat ketertarikan mahasiswa terhadap tiap butir domain yang diukur. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dari 81 item terdapat 77 item yang konsisten mengukur motivasi dan strategi belajar. Dan memiliki nilai reliabilitas pada dimensi motivasi adalah sebesar 0,89 sedangkan pada dimensi strategi belajar sebesar 0,88 sehingga kuesioner MSLQ layak untuk digunakan (Ningrum, 2021).

2. *Academic Motivation Scale (AMS).*

Academic Motivation Scale (AMS) adalah instrumen untuk mengukur motivasi yang menggunakan teori *self-determination* yang dicetuskan Ryan dan Deci (1985) sebagai landasan. Kuesioner AMS dikembangkan oleh Vallerand. Pertama kali dibuat pada tahun 1989 menggunakan bahasa Prancis dengan nama *Echelle de Motivation en Education (EME)* kemudian pada 1992 diadaptasi kedalam bahasa Inggris menjadi AMS. Hingga saat ini sudah banyak negara yang mengadaptasi kuesioner AMS termasuk Indonesia (Marvianto & Widhiarso, 2019).

Academic Motivation Scale (AMS) merupakan kuisisioner yang dibentuk berdasarkan faktor motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi.. Pada kuisisioner ini terdapat 28 item yang akan diukur menggunakan rentangan angka dari 1 (sangat tidak sesuai dengan diri saya) hingga 7 (sangat sesuai dengan diri saya) (Syah, 2019). AMS akan menjabarkan tiga motivasi utama menjadi 7 sub motivasi.

Motivasi intrinsik kemudian akan dijabarkan lebih lanjut menjadi *intrinsic motivation to know*, *intrinsic motivation toward accomplishment*, dan *intrinsic motivation to experience stimulation*. Sedangkan motivasi ekstrinsik akan dijabarkan menjadi *external regulation*, *introjected regulation* dan *identified regulation*. Adapun yang terakhir adalah *amotivation*. Penilaian yang digunakan pada setiap butir AMS adalah penilaian kategorisasi hipotetik dengan skor rendah

(<84), sedang (84-140) dan tinggi (>140). Skala hasil adaptasi AMS juga memiliki daya diskriminasi yang baik sehingga dapat membedakan antara kelompok individu dengan skor tinggi dan rendah. Berdasarkan penelitian Marvianto & Widhiarso (2019) skala AMS memiliki validitas konstruk yang memuaskan dan memiliki nilai reliabilitas tinggi berkisar 0,73 – 0,90 sehingga skala AMS sudah layak untuk digunakan (Marvianto & Widhiarso, 2019).

2.3 Pengaruh Motivasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi akademik, Motivasi akademik akan mendorong mahasiswa untuk belajar, konsentrasi, perhatian, meningkatkan *self-confidence* mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Lisiswanti et al., 2015). Motivasi akan mempengaruhi performa akademik melalui strategi pembelajaran dan *sudy effort* pada mahasiswa (Kusurkar et al., 2013). Mahasiswa dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi lebih perhatian dan terlibat dalam pembelajaran sehingga berhasil dalam mencapai target mereka (Hamid & Singaram, 2016), sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah dapat mengalami kesulitan dalam belajar yang jika terus dibiarkan akan menyebabkan kegagalan dalam belajar (Dewi et al., 2016).

Sedangkan menurut (Soemanto, 2012) faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil akademik dari seseorang yaitu adanya motivasi akademik. Ketika seseorang memiliki motivasi untuk menjadi sukses yang tinggi, maka seseorang akan segera memahami hambatan hambatan apa yang akan dihadapi.

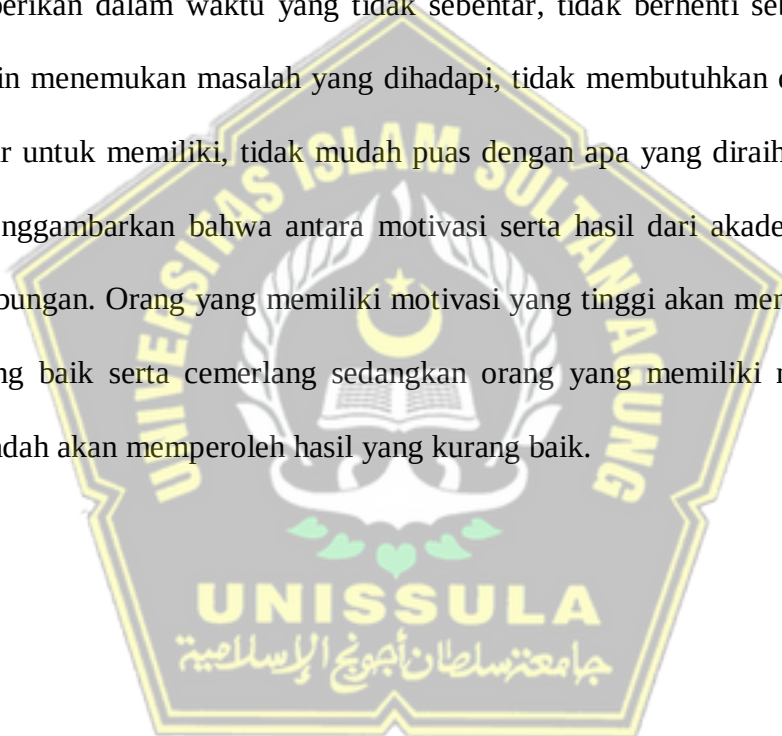
Sedangkan, ketika seseorang memiliki motivasi untuk gagal lebih tinggi, maka seseorang hanya akan menemukan permasalahan yang mudah. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh (Rivai, 2010) menyampaikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi untuk memiliki prestasi dengan hasil dari akademik. Hal itu memperkuat bahwa motivasi akademik adalah aspek yang penting pada seseorang untuk memiliki sebuah prestasi.

Santrock (2009) pada bukunya memiliki pendapat bahwa motivasi memiliki 2 macam, yakni internal serta eksternal. Macam tersebut dapat menjadi pengaruh seseorang dalam melakukan sesuatu, akan tetapi jumlahnya tergantung dari motivasi individu ketika memiliki perilaku, perilaku tersebut apakah dari internal maupun dari. Menurut Lepper & Nisbett dalam Santrock (2009), mahasiswa yang memiliki rasa yang tinggi dalam seni serta tidak menginginkan penghargaan, mereka meluangkan waktu lebih banyak untuk melukis apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang juga memiliki rasa tinggi dalam seni akan tetapi mengetahui bahwa akan terdapat imbalan yang diberikan ketika melukis. Hal ini menandakan bahwa motivasi dari dalam diri memiliki pengaruh yang lebih besar apabila dibandingkan dengan motivasi dari luar. Baiknya seseorang memahami bidang atau sebuah hal karena motivasi dari dalam diri bukan dari faktor eksternal (Santrock, 2009)

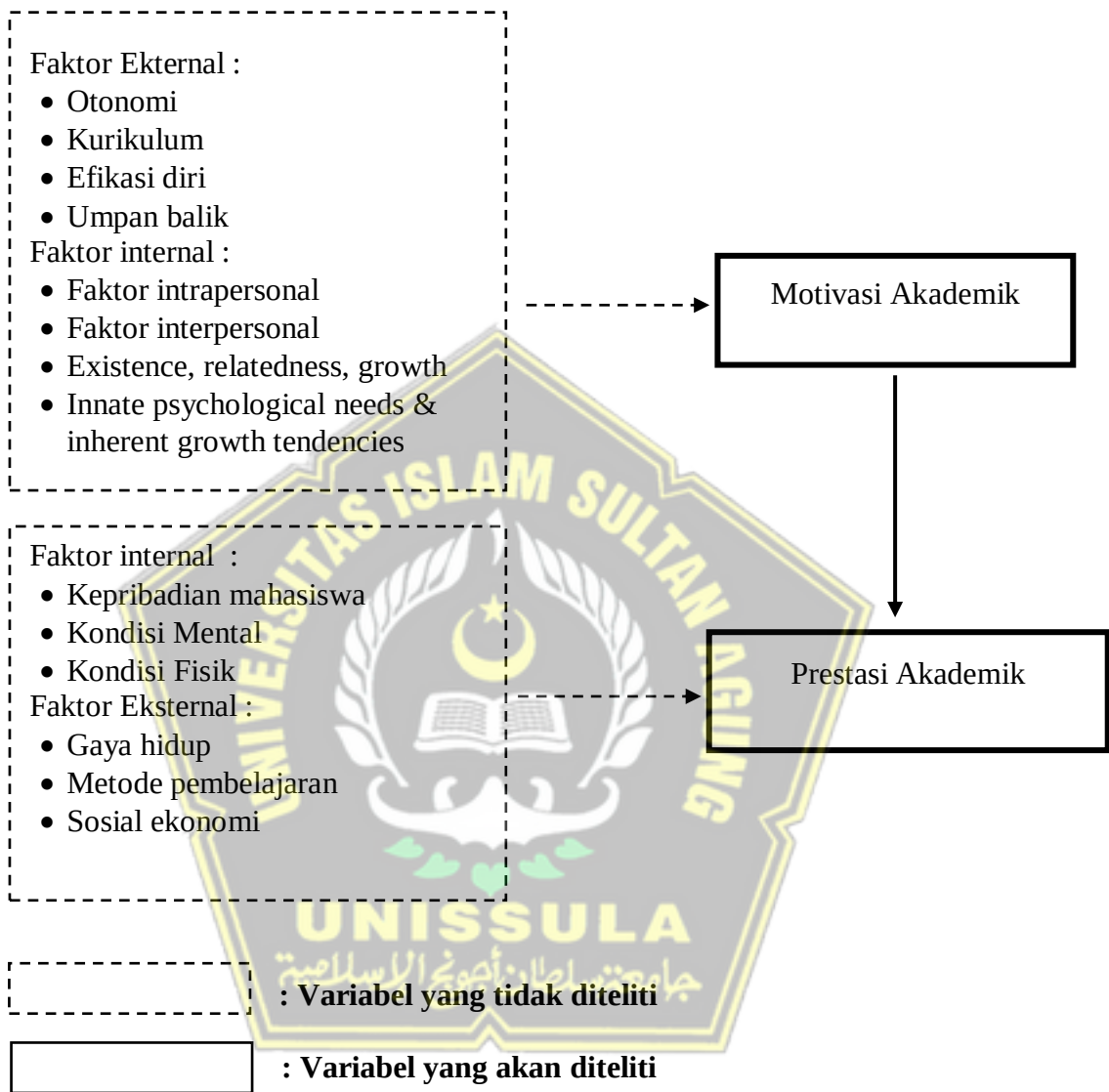
Motivasi dari luar memiliki pengaruh terhadap hasil akademik. Santrock (2009) mengemukakan bahwa imbalan memiliki peran yang penting bagi seseorang. Hasil analisis terhadap 100 penelitian terdapat bahwa imbalan secara verbal berupa sanjungan maupun perkataan yang baik mampu dipakai

supaya mahasiswa dapat meningkat motivasinya. Beliau juga berpendapat bahwa saat terdapat imbalan yang nyata contohnya nilai bertambah yang ditawarkan mampu untuk menjaga motivasi dari dalam diri seseorang (Santrock, 2009)

Sardiman (2009) menyampaikan karakteristik seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi ciri yaitu rajin dalam melaksanakan tugas yang diberikan dalam waktu yang tidak sebentar, tidak berhenti sebelum selesai, rajin menemukan masalah yang dihadapi, tidak membutuhkan dukungan dari luar untuk memiliki, tidak mudah puas dengan apa yang diraih. Hal tersebut menggambarkan bahwa antara motivasi serta hasil dari akademik memiliki hubungan. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik serta cemerlang sedangkan orang yang memiliki motivasi yang rendah akan memperoleh hasil yang kurang baik.



2.4 Kerangka Teori



Gambar 1: Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2: Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan motivasi akademik dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran umum Universitas Islam Sultan Agung.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasioal analitik dengan desain penelitian *cross sectional*.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel

3.2.1.1 Variabel bebas

Motivasi akademik.

3.2.1.2 Variabel tergantung

Indeks prestasi akademik.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Motivasi Akademik

Motivasi akademik adalah persepsi mahasiswa terhadap hal-hal yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan cara tertentu atau berperilaku yang spesifik dalam meraih prestasi akademik. Motivasi akademik diukur menggunakan kuesioner AMS yang terdiri atas tiga dimensi yaitu motivasi intrinsik (12 butir pertanyaan), motivasi ekstrinsik (12 butir pertanyaan) dan amotivasi (4 butir pertanyaan), sehingga total butir pertanyaan adalah 28. Kuesioner AMS menggunakan skala likert 1-7. Setiap pertanyaan memiliki skala nilai 1-7, dimana skala 1= sangat tidak sesuai dengan diri saya; 2= tidak sesuai dengan diri saya; 3= agak tidak sesuai dengan diri saya; 4= ragu-ragu; 5= agak sesuai

dengan diri saya; 6= sesuai dengan diri saya; 7= sangat sesuai dengan diri saya. Total skor akan dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3. 1 Interpretasi Skor Motivasi Akademik

Interpretasi	Skor Motivasi Akademik
Rendah	<84
Sedang	84-140
Tinggi	>140

Skala data: ordinal

3.2.2.2 Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah indeks prestasi kumulatif selama menempuh pendidikan. Indeks prestasi akademik pada penelitian diperoleh dari sistem informasi akademik prodi. Indeks prestasi akademik dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

Tabel 3. 2 Interpretasi Indeks Prestasi Akademik

Indeks Prestasi	Predikat
<2,76	Kurang Memuaskan
2,76-3,00	Memuaskan
3,01-3,50	Sangat Memuaskan
3,51-4,00	Pujian

Skala data: ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

3.3.1.1 Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung.

3.3.1.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa pre-klinik Prodi Pendidikan Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling*, yaitu dengan mengambil keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pemilihan teknik pengambilan sampel ini didasarkan oleh karena semakin banyak subyek yang dijadikan sampel maka semakin tinggi pula tingkat representativitasnya.

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi: Mahasiswa aktif angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang terdata aktif dan bersedia mengisi kuesioner.
2. Kriteria eksklusi: Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

3.3.4 Besar Sampel

Seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

3.4 Instrumen dan Bahan Penelitian

3.4.1 Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Alat Ukur Motivasi

Penelitian ini menggunakan kuesioner *Academic Motivation Scale* (AMS) berbahasa Indonesia yang sudah diadaptasi oleh (Marvianto & Widhiarso, 2019) sebagai alat ukur untuk mengukur motivasi akademik. Kuesioner AMS pertama kali dibuat oleh Vallerand et al., (1992) Kuesione AMS terdiri dari 28 pertanyaan yang akan menilai motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi. Pada kuesioner AMS motivasi intrinsik dijabarkan menjadi *Intrinsic motivation to know* (IMTK), *Intrinsic motivation to accomplish things* (IMTA) dan *Intrinsic motivation to experience stimulation* (IMTE) sedangkan motivasi ekstrinsik akan dijabarkan menjadi *External regulation* (ER), *Introjected regulation* (INR) dan *Identified regulation* (IR). Kuesioner AMS telah dilakukan uji dan didapatkan hasil uji validitas konstrak yang memuaskan dan nilai reliabilitas berkisar 0,73-0,90 (Marvianto & Widhiarso, 2019).

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner AMS didapatkan hasil validitas berkisar 0,489-0,771 artinya semua item AMS adalah valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,1345). Hasil uji reliabilitas kuesioner AMS

diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,906 ($>0,70$) sehingga dikatakan kuesioner AMS reliabel.

Tabel 3.3 Blueprint *Academic Motivation Scale* (AMS) Versi Bahasa Indonesia

No.	Aspek	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Motivasi Intrinsik	a. <i>Intrinsic motivation to know (IMTK)</i>	1,2,3,4	-	4
		b. <i>Intrinsic motivation to accomplish things (IMTA)</i>	5,6,7,8	-	4
		c. <i>Intrinsic motivation to experience stimulation (IMTE)</i>	9,10,11,12	-	4
2.	Motivasi Ekstrinsik	a. <i>Identified regulation (IR)</i>	13,14,15,16	-	4
		b. <i>Introjected regulation (INR)</i>	17,18,19,20	-	4
		c. <i>External regulation (ER)</i>	22,23,24	21	4
3.	Amotivasi	<i>Amotivasi</i>	25	26,27,28	4
TOTAL					28

3.4.1.2 Alat Ukur Prestasi Akademik

Alat ukur prestasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa.

3.4.2 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dari kuesioner yang diberikan dan data sekunder berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Program Studi Pendidikan Kedokteran (PSPK) UNISSULA.

3.5 Cara Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dari responden secara langsung dan data skunder berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari prodi.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

1. Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner penelitian.
Kuesioner penelitian disebarkan menggunakan google form (<https://forms.gle/U6xyryozeitGDhf18>).
2. Memberikan petunjuk pengisian kuesioner kepada responden.
3. Meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari pertanyaan yang ada dengan beberapa pilihan jawaban yang tersedia.
4. Responden langsung mengisi kuesioner yang diberikan.

3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Data penelitian diolah dengan beberapa tahapan :

1. *Coding*, yaitu suatu langkah dengan memberikan kode pada data yang diperoleh untuk memudahkan pengolahannya menggunakan SPSS.
2. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali data yang telah dikoding agar tidak terjadi kesalahan dan memeriksa kembali apakah data sudah lengkap dan benar.

3. *Tabulating*, yaitu data kemudian dilakukan pengelompokan sesuai karakteristik dan dapat disajikan dalam tabel.
4. *Cleaning*, yaitu mengevaluasi kembali data agar terhindar dari kesalahan dalam pengolahannya.

3.6 Tempat dan Waktu

Tempat pengambilan sampel dilakukan di Fakultas Kedokteran Umum Islam Sultan Agung Semarang. Kuesioner didistribusikan pada bulan Desember 2022.

3.7 Analisis Data

Analisis data menggunakan software computer yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) statistic 25. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dilanjutkan dengan statistik korelasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dan mengkategorikan tingkat motivasi akademik dan indeks prestasi akademik mahasiswa. Teknik statistik korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi akademik dengan indeks prestasi akademik mahasiswa. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi gamma (Dahlan, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Desember 2022 - Januari 2023 dengan cara menyebarkan kuesioner *Academic Motivation Scale* (AMS) berupa google form melalui whatsapp. Sebanyak 213 dari 216 mahasiswa FK Unissula angkatan 2021 telah mengisi kuesioner dengan lengkap, sehingga respon rate yang didapatkan 98,5%. Data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester 2 diperoleh dari PSPK.

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	77	36,2
	Perempuan	136	63,8
Usia	18	3	1,4
	19	189	88,7
	20	20	9,4
	22	1	0,5
Mempunyai gangguan kesehatan	Ya	36	16,9
	Tidak	177	83,1
Mempunyai gangguan psikologis	Ya	26	12,2
	Tidak	187	87,8
Tempat tinggal	Rumah sendiri / rumah orang tua	33	15,5
	Kos	168	78,9
	Mengontrak	12	5,6
Teman tinggal	Sendiri	143	67,1
	Orang tua	33	15,5
	Teman	37	17,4
Durasi tidur	<6 jam	93	43,7
	6-9 jam	97	45,5
	>9 jam	23	10,8
Cara belajar	Sendiri	123	57,7
	Berkelompok	90	42,3

Responden yang ada kebanyakan adalah mahasiswa perempuan sejumlah 136 mahasiswa (63,8%) dan responden berdasarkan usia didominasi

oleh usia 19 tahun sejumlah 189 mahasiswa (88,7%). Terkait masalah kehatan yang dimiliki mahasiswa sebanyak 16,9% mahasiswa mengalami masalah kesehatan fisik seperti gangguan visus atau gangguan aktivitas fisik dan juga sebanyak 12,2% mahasiswa mengalami gangguan psikologis seperti gangguan kecemasan atau depresi. Sebagian besar mahasiswa tinggal di kos (78,9%) dan paling banyak mahasiswa tinggal sendiri (67,1%). Sebagian mahasiswa memiliki durasi tidur 6-9 jam (45,5%) dan di luar jadwal perkuliahan mahasiswa yang menyukai belajar sendiri sejumlah 57,7%.

4.1.2 Deskripsi Data Motivasi Akademik Mahasiswa

Deskripsi terkait motivasi akademik pada mahasiswa terbagi menjadi 3 bagian, yakni motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan amotivasi. Kuesioner AMS menggunakan skala likert 1-7, dengan keterangan sebagai berikut:

STS = sangat tidak sesuai dengan diri saya.

TS = tidak sesuai dengan diri saya.

ATS = agak tidak sesuai dengan diri saya.

R = ragu-ragu.

AS = agak sesuai dengan diri saya.

S = sesuai dengan diri saya.

SS = sangat sesuai dengan diri saya.

a. Motivasi Intrinsik

Perhitungan motivasi intrinsik pada mahasiswa diperoleh dari 12 item pertanyaan kuesioner. Deskripsi per item pertanyaan mengenai motivasi intrinsik ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Deskripsi Persentase Jawaban Per Item Pernyataan Kuesioner Motivasi Intrinsik

No	Pernyataan	Persentase Jawaban						
		STS	TS	ATS	R	AS	S	SS
1	Saya merasa senang dan puas ketika mempelajari hal yang baru	1,41	7,51	10,33	11,74	15,96	25,82	27,23
2	Saya merasa senang ketika mengetahui hal yang baru yang belum saya ketahui sebelumnya	4,69	6,57	10,80	10,80	12,68	30,52	23,94
3	Saya merasa senang ketika menambah pengetahuan saya tentang sesuatu yang menarik bagi saya	2,82	9,68	7,98	8,45	12,68	24,41	33,80
4	Pembelajaran di universitas memberikan kesempatan bagi saya untuk terus mempelajari banyak hal yang membuat saya tertarik	2,35	7,04	8,92	10,80	17,37	33,80	19,72
5	Saya merasa senang saat melampaui kemampuan diri dalam belajar	0	5,16	10,33	10,80	15,96	27,23	30,52
6	Saya merasa senang saat melampaui kemampuan diri pada salah satu pencapaian pribadi saya	0,47	3,29	11,27	10,80	15,96	24,4	33,80
7	Saya merasa puas saat berusaha menyelesaikan tugas perkuliahan yang sulit	1,41	5,63	10,80	7,04	17,84	24,88	32,39
8	Universitas memberikan saya kesempatan untuk mengalami kepuasan pribadi dalam usaha untuk mencapai yang terbaik dalam pembelajaran saya	2,38	7,62	7,62	11,90	16,67	32,86	20,95
9	Saya merasa bersemangat ketika sedang menyampaikan ide/gagasan saya kepada teman-teman di kampus	0,94	2,82	11,27	13,15	22,54	26,76	22,54

No	Pernyataan	Persentase Jawaban						
		STS	TS	ATS	R	AS	S	SS
10	Saya merasa senang ketika membaca karya penulis yang menarik	0,94	1,88	10,33	16,43	14,55	30,05	25,82
11	Saya merasa senang ketika Saya merasa sepenuhnya terpicat pada apa yang dituliskan beberapa penulis tertentu	1,41	1,88	9,86	15,02	19,25	30,52	22,07
12	Saya merasa sangat senang ketika membaca tentang berbagai mata pelajaran yang menarik	0	4,69	5,63	14,55	20,19	27,70	27,23

Pada pertanyaan mengenai motivasi intrinsik sejumlah 33,80% responden berpendapat pertanyaan nomor 3 dan nomor 6 sangat sesuai dengan diri mereka yang artinya responden beranggapan bahwa mereka merasa senang ketika menambah pengetahuan tentang sesuatu yang menarik bagi dirinya dan juga mereka merasa senang saat melampaui kemampuan diri pada salah satu pencapaian pribadinya. Sedangkan sejumlah 4,69% responden menyatakan pertanyaan nomor 4 sangat tidak sesuai dengan diri mereka yang artinya mereka tidak sependapat jika pembelajaran di universitas memberikan kesempatan bagi mereka untuk terus mempelajari banyak hal yang membuat mereka tertarik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Perhitungan motivasi ekstrinsik pada mahasiswa diperoleh dari 12 item pertanyaan kuesioner. Deskripsi per item pertanyaan mengenai motivasi ekstrinsik ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi Persentase Jawaban Per Item Pernyataan Kuesioner
Motivasi Ekstrinsik

No	Pernyataan	Persentase Jawaban							
		STS	TS	ATS	R	AS	S	SS	
13	Saya berpikir bahwa pendidikan di universitas akan membantu mempersiapkan diri pada karier yang telah saya pilih	0,94	7,04	9,39	8,45	16,43	25,35	32,39	
14	Pada akhirnya, universitas akan membuat saya mampu untuk masuk ke dunia kerja dalam bidang yang saya sukai	0	5,16	7,04	14,08	20,66	30,99	22,07	
15	Universitas akan membantu saya dalam membuat keputusan terkait arah karier saya	1,41	5,16	8,92	9,39	22,54	27,23	25,35	
16	Saya percaya bahwa memperpanjang masa pendidikan akan menambah kompetensi saya sebagai pekerja	1,41	3,76	8,45	13,15	19,72	30,99	22,54	
17	Saya belajar untuk membuktikan pada diri saya bahwa saya mampu menyelesaikan perkuliahan saya	2,35	4,23	9,86	7,98	16,43	25,35	33,80	
18	Ketika saya sukses di universitas, saya merasa berharga	0	3,76	7,04	10,33	19,25	28,17	31,46	
19	Untuk membuktikan pada diri saya bahwa saya adalah seseorang yang pintar	1,41	4,69	9,39	11,27	20,19	28,17	24,88	
20	Karena saya ingin membuktikan pada diri saya bahwa saya bisa sukses di dalam menjalani pembelajaran saya	0,94	6,10	7,98	11,74	19,25	25,35	28,64	
21	Karena kelak saya tidak akan mendapat pekerjaan dengan gaji yang tinggi jika hanya menjadi lulusan SMA	4,23	6,57	7,98	17,37	19,72	21,13	23,00	
22	Agar kelak saya mendapat pekerjaan yang lebih bergengsi	3,76	5,63	5,63	12,21	22,54	21,60	28,64	
23	Karena saya ingin mendapat kehidupan yang layak di masa depan	0	4,69	6,10	8,92	16,43	27,70	36,15	

No	Pernyataan	Persentase Jawaban							
		STS	TS	ATS	R	AS	S	SS	
24	Agar nantinya memiliki pendapatan yang layak	1,88	1,88	6,57	10,33	16,90	23,94	38,50	

Pada pertanyaan mengenai motivasi ekstrinsik sejumlah 38,50% responden berpendapat pertanyaan nomor 24 sangat sesuai dengan diri mereka yang artinya responden beranggapan bahwa mereka akan memiliki pendapatan yang layak jika tetap melanjutkan pendidikannya. Sejumlah 30,99% responden juga berpendapat pertanyaan nomor 14 dan nomor 16 sesuai dengan diri mereka yang artinya mereka berpendapat universitas akan membuat mereka mampu untuk masuk ke dunia kerja dalam bidang yang saya sukai dan juga mereka percaya bahwa memperpanjang masa pendidikan akan menambah kompetensi saya sebagai pekerja. Sedangkan sejumlah 4,23% responden berpendapat bahwa pertanyaan nomor 21 sangat tidak sesuai dengan diri mereka yang artinya mereka tidak sependapat bahwa seseorang hanya akan memiliki gaji yang tinggi jika memiliki pendidikan diatas tingkat SMA.

c. Amotivasi

Perhitungan amotivasi pada mahasiswa diperoleh dari 4 item pertanyaan kuesioner. Deskripsi per item pertanyaan mengenai amotivasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Persentase Jawaban Per Item Pernyataan Kuesioner Amotivasi

No	Pernyataan	Persentase Jawaban						
		STS	TS	ATS	R	AS	S	SS
25	Sejujurnya saya tidak tahu; saya benar-benar merasa seperti membuang-buang waktu saja di perkuliahan	23,74	16,90	14,08	16,90	10,33	11,27	7,04
26	Dulu saya memiliki alasan kuat untuk kuliah; tetapi sekarang saya ragu apakah sebaiknya saya melanjutkannya	22,07	16,43	16,90	10,80	15,02	9,86	8,92
27	Saya tidak menemukan alasan untuk kuliah dan sejujurnya, saya tidak peduli	27,70	12,21	13,15	13,15	15,96	8,92	8,92
28	Tidak tahu; saya tidak paham dengan apa yang saya lakukan di universitas	24,41	15,02	14,08	14,08	14,08	10,80	7,51

Pada pertanyaan mengenai amotivasi sejumlah 19 mahasiswa berpendapat pertanyaan nomor 26 dan nomor 27 sangat sesuai dengan diri mereka yang artinya responden menganggap bahwa mereka dulu mereka memiliki alasan untuk kuliah tetapi sekarang ragu apakah harus melanjutkan atau tidak dan juga mereka tidak menemukan alasan untuk berkuliah. Sedangkan sejumlah 27,70% responden berpendapat pada pertanyaan nomor 27 tidak sesuai dengan diri mereka yang artinya mereka mempunyai alasan untuk kuliah dan mereka peduli terhadap perkuliahan yang sedang dijalani.

4.1.3 Deskripsi Kategori Data Motivasi Akademik pada Mahasiswa

Berdasarkan total skor jawaban pada kuesioner motivasi akademik, diperoleh kategorisasi motivasi yang akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Motivasi Akademik pada Mahasiswa

Kategori	Jumlah	Percent
Rendah	0	0%
Sedang	99	46,48%
Tinggi	114	53,52%
Total	213	100%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa motivasi akademik pada mahasiswa dengan kategori rendah sejumlah 0 (0%) mahasiswa, kategori sedang sejumlah 99 (46,48%) mahasiswa, dan kategori tinggi sejumlah 114 (53,52%) mahasiswa, sehingga mahasiswa prodi Pendidikan Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2021 memiliki tingkat motivasi akademik dengan kategori tinggi.

4.1.4 Deskripsi Kategori Indeks Prestasi Akademik pada Mahasiswa

IPK pada mahasiswa dengan kategori kurang memuaskan sejumlah 19 (8,92%) mahasiswa, kategori memuaskan sejumlah 27 (12,68%) mahasiswa, kategori sangat memuaskan sejumlah 155 (72,77%) mahasiswa, dan kategori pujian sejumlah 12 (5,63%) orang, sehingga diketahui bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Angkatan 2021 memiliki nilai IPK dengan kategori sangat memuaskan.

Tabel 4.6 Deskripsi Data IPK pada Mahasiswa

Kategori	Jumlah	Percent
Kurang Memuaskan	19	8,92%
Memuaskan	27	12,68%
Sangat Memuaskan	155	72,77%
Pujian	12	5,63%
Total	213	100,0%

4.1.5 Analisis Hubungan Motivasi Akademik dengan IPK Akademik

Uji korelasi *gamma* digunakan untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Akademik dengan IPK pada mahasiswa Kedokteran FK Unissula tahun 2021.

Tabel 4.2 Tabel Hubungan Motivasi Akademik dengan Indeks Prestasi Akademik

Tingkat Motivasi	IPK								Koef. Korelasi (r)	Nilai P
	Kurang Memuaskan		Memuaskan		Sangat Memuaskan		Pujian			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Sedang	8	3,76	11	5,16	78	36,62	2	0,94	0,025	0,856
Tinggi	11	5,16	16	7,51	77	36,15	10	4,69		
Total	19	8,92	27	12,67	155	72,77	12	5,63		

Berdasarkan tabel di atas diketahui *p-value* 0,856 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut tidak bermakna. Berdasarkan hasil uji keeratan hubungan didapatkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,025 yang menunjukkan korelasi positif yang sangat lemah antara motivasi akademik dengan IPK mahasiswa Kedokteran FK Unissula Angkatan 2021.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Motivasi Akademik dengan Indeks Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan 53,52% mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi diikuti 46,48% mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi sedang dan tidak ada mahasiswa FK Unissula angkatan 2021 yang memiliki motivasi rendah. Hal ini disebabkan mahasiswa kedokteran dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan intensitas belajar yang tinggi pada pendidikan kedokteran (Putri & Oktaria, 2017). Mahasiswa FK Unissula angkatan 2021 menggunakan sistem *Problem Based Learning* (PBL) dimana PBL dinilai efektif dalam meningkatkan performa akademik dikarenakan PBL akan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan baru yang menunjang prestasi akademik mahasiswa (Catur et al., 2018).

Pada penelitian ini didapatkan 63,8% responden berjenis kelamin perempuan dan 36,2% berjenis kelamin laki-laki dengan rerata usia responden berkisar 19 tahun. Terdapat teori yang menyebutkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Todaro (2010) mengatakan bahwa wanita lebih tertinggal dibanding laki-laki di bidang pendidikan dikarenakan terdapat *educational gender gap* yang terbentuk karena sosial ekonomi masyarakat pada negara berkembang (Kapitan et al., 2021). Hasil pada penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan motivasi akademik maupun prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makkiyah & Harfiani (2019) tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin

dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran UPN Veteran Jakarta. Hal ini juga disebutkan oleh Adityaningrum (2013) bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi akademik dengan indeks prestasi akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran umum Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2021 menunjukkan hubungan yang tidak bermakna ($p=0,856$). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Lisiswanti et al. (2015) dan Astuti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan indeks prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil prestasi akademik seperti metode penilaian, metode kegiatan belajar mengajar, faktor prestasi sebelumnya dan manajemen waktu mahasiswa (Lisiswanti et al., 2015). Kemampuan menilai diri sendiri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang dapat mendorong mahasiswa menuai prestasi yang lebih baik (Hidayat, 2012).

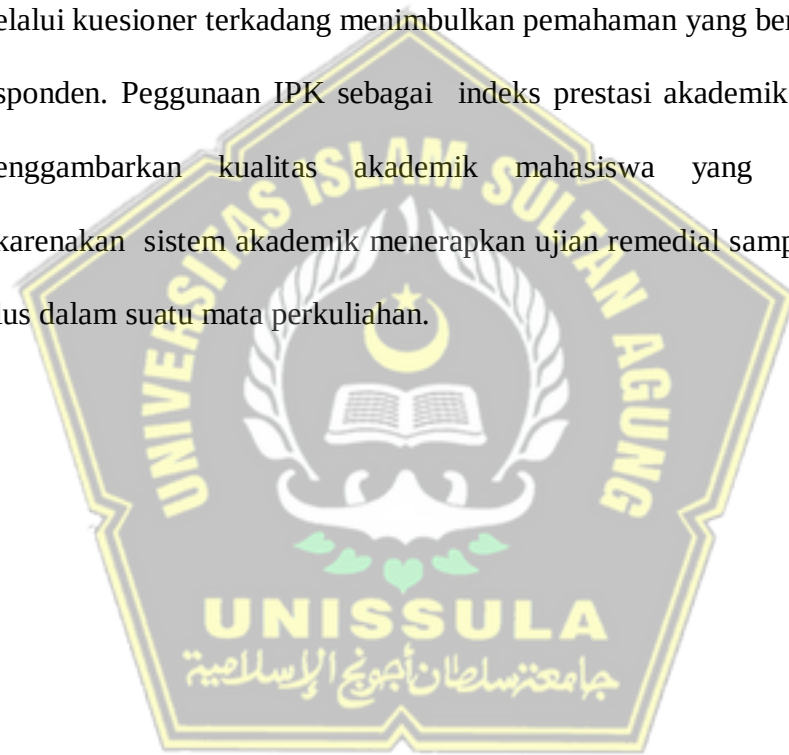
Penelitian yang dilakukan oleh Catur et al. (2018) menyebutkan bahwa prestasi akademik dapat menunjukkan keterkaitan dengan kesehatan mahasiswa. Kesehatan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar, apabila mahasiswa selalu sakit mengakibatkan tidak bergairahnya belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran yang berdampak pada prestasi belajarnya. Pada penelitian ini didapatkan 16,9% responden memiliki gangguan kesehatan seperti gangguan visus, asma atau gangguan aktivitas fisik. Pada penelitian ini tidak dilakukan pertanyaan

terbuka sehingga kurang bisa menggambarkan permasalahan yang dialami mahasiswa. Sedangkan terdapat 12,2% responden yang memiliki masalah psikologis seperti kecemasan atau depresi. Pada penelitian ini item pertanyaan untuk gangguan psikologis tidak dilakukan menggunakan kuesioner yang tepat (seperti menggunakan kuesioner DASS 21 (Depression Anxiety and Stress Scale 21)) hanya pertanyaan singkat sehingga dapat menjadi bias dalam penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Umboh et al. (2017) dan Riezky & Sitompul (2017) bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan indeks prestasi akademik. Motivasi untuk belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat menjadi penggerak yang memungkinkan siswa dapat memanfaatkan peluang yang ada di dalam dan di luar untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi yang rendah akan bermasalah dalam proses belajar karena dapat menyebabkan pencapaian hasil belajar yang kurang baik (Umboh et al., 2017). Motivasi dapat menentukan apakah seseorang mencapai tujuan dengan baik, sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula predikat indeks kinerjanya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar, berfungsi untuk membangkitkan, mendukung dan mengarahkan kegiatan belajar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung, mayoritas siswa yang bermotivasi tinggi berusaha keras, tampak energik, pantang menyerah dan aktif membaca untuk meningkatkan hasil belajar dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah terkesan cuek, mudah putus asa, perhatiannya tidak terpusat pada

pembelajaran sehingga mahasiswa sulit menerima pembelajaran. (Riezky & Sitompul, 2017).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya faktor lain yang mempengaruhi indeks prestasi akademik yang tidak dikendalikan seperti metode penilaian, metode belajar mengajar, manajemen waktu mahasiswa dan lain sebagainya. Dalam proses pengambilan data responden yang dilakukan melalui kuesioner terkadang menimbulkan pemahaman yang berbeda dari tiap responden. Penggunaan IPK sebagai indeks prestasi akademik kurang dapat menggambarkan kualitas akademik mahasiswa yang sesungguhnya dikarenakan sistem akademik menerapkan ujian remedial sampai mahasiswa lulus dalam suatu mata perkuliahan.



BAB V

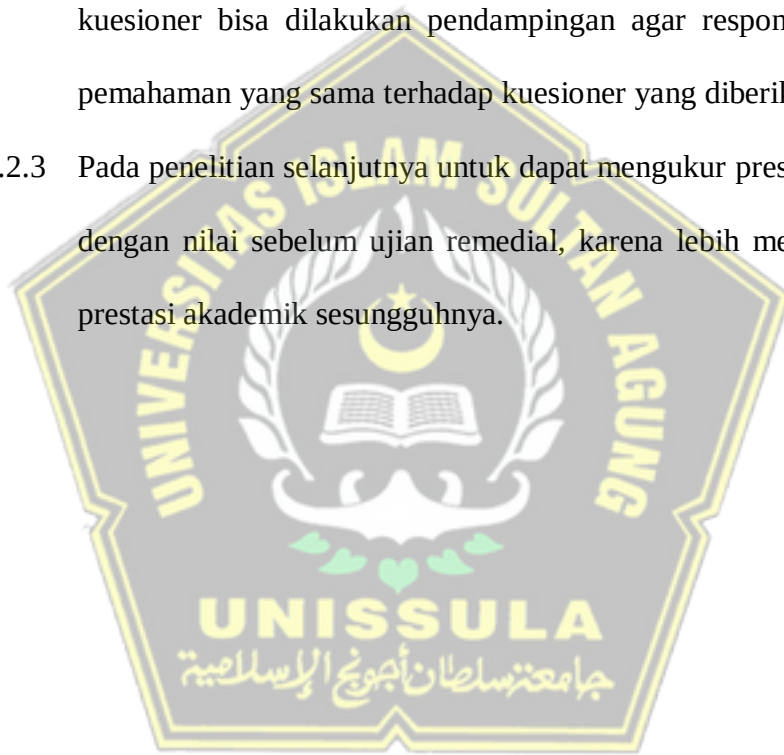
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Hubungan antara motivasi akademik dengan indeks prestasi akademik (IPK) mahasiswa FK Unissula Angkatan 2021 adalah tidak bermakna ($p=0,856$) dengan nilai *Correlation coefisien* sebesar 0,025 yang menunjukkan keeratan hubungan sangat lemah.
- 5.1.2 Tingkat motivasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Unissula berada dalam kategori tinggi yaitu 114 mahasiswa (53,52%), kategori sedang 99 mahasiswa (46,48%), dan kategori rendah 0 mahasiswa (0%).
- 5.1.3 Distribusi IPK mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Angkatan 2021 masuk kategori sangat memuaskan yaitu 155 mahasiswa (72,77%), kemudian kategori memuaskan 27 mahasiswa (12,68%), kategori kurang memuaskan 19 mahasiswa (8,92%) dan kategori pujian sebanyak 12 mahasiswa (5,63%).

5.2 Saran

- 5.2.1 Hasil nilai korelasi yang diperoleh tidak signifikan maka diharapkan pada penelitian selanjutnya agar mengendalikan faktor lain yang berpengaruh terhadap IPK mahasiswa. Misalnya mengendalikan faktor kesehatan fisik dan kesehatan psikis responden.
- 5.2.2 Diharapkan penelitian yang akan datang dalam mengambil data kuesioner bisa dilakukan pendampingan agar responden memiliki pemahaman yang sama terhadap kuesioner yang diberikan.
- 5.2.3 Pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengukur prestasi akademik dengan nilai sebelum ujian remedial, karena lebih menggambarkan prestasi akademik sesungguhnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, A., Nsiah, T. K., Naa, E., Antie, A., & Otoo, B. (2021). Literature Review On Theories Of Motivation. May, 25–29. <https://doi.org/10.36713/epra2012>
- Alimuddin, Mubin, M. F., & Sayono. (2013). Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. *FIKkeS*, 6(2), 108–118. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1879>
- Apriana, R. (2020). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 382–389.
- Astuti, E. R., Zakaria, R., Kebidanan, J., & Gorontalo, P. K. (2021). RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION. 5.
- Cadête Filho, A. de A., Peixoto, J. M., & Moura, E. P. (2021). Medical students' academic motivation: an analysis from the perspective of the Theory of Self-Determination. *Revista Brasileira de Educação Médica*, 45(2). <https://doi.org/10.1590/1981-5271v45.2-20200129.ing>
- Catur, M., Rahmatika, A., & Oktaria, D. (2018). Faktor-Faktot yang Mempengaruhi Prestasi Akademi pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *Jimki*, 6(2), 109–116.
- Dahlan, S. M. (2014). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Daruyani, S., Wilandari, Y., & Yasin, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa Fsm Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Motode Regresi Logistik Biner. 185–193.
- Dewi, S. P., Arya, I. F., -, A., & Achmad, T. H. (2016). Gambaran Motivasi Menjadi Dokter Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10338>
- Dwita, O., & Diantha, S. (2018). Undergraduate Medical Students ' Perceptions on Feedback-Seeking Behaviour. 25(1), 75–83.
- Eisenberg, D., & Hunt, J. (2014). Mental Health and Academic Success in College. January 2009. <https://doi.org/10.2202/1935-1682.2191>
- Evanely, D. (2019). Hubungan Motivasi Akademik Dengan Information Literacy Self-Efficacy (Studi Eksplanatif Tentang Hubungan Motivasi Akademik dengan Information Literacy Self-efficacy Mahasiswa Universitas Airlangga).
- Hamid, S., & Singaram, V. S. (2016). Motivated strategies for learning and their association with academic performance of a diverse group of 1st-year medical students. *African Journal of Health Professions Education*, 8(1), 104. <https://doi.org/10.7196/ajhpe.2016.v8i1.757>
- Hartono, D. R. (2012). Pengaruh Self-Efficacy (Efikasi Diri) Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. 66(3), 37–39.

- Kamaluddin, R. (2005). *Intelegensia Berprestasi*.
- Kapitan, I. K., Kareri, D. G. R., & Amat, A. L. S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Di Nusa Tenggara Timur. April, 64–71.
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Koole, S. L., Schlinkert, C., Maldei, T., & Baumann, N. (2019). Becoming who you are: An integrative review of self-determination theory and personality systems interactions theory. February 2018, 15–36. <https://doi.org/10.1111/jopy.12380>
- Kusurkar, R. A., Ten Cate, T. J., Vos, C. M. P., Westers, P., & Croiset, G. (2013). How motivation affects academic performance: A structural equation modelling analysis. *Advances in Health Sciences Education*, 18(1), 57–69. <https://doi.org/10.1007/s10459-012-9354-3>
- Legault, L. (2017). *Self-Determination Theory*. October. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Liswanti, R., Sanusi, R., Prihatiningsih, T. S., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, F., & Gadjah, U. (2015). Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.22146/jpki.25259>
- Liswanti, R., Sari, M. I., & Swastyardi, D. (2022). Factors Affecting Low Academic Achievement Of Undergraduate Medical Students : Student Experience. 11(1), 108–118. <https://doi.org/10.22146/jpki.65566>
- Makkiyah, F., & Harfiani, E. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin Dalam Variasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. 13(1), 35–39.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.36>
- Marquis, & Huston. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi Edisi 4*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi Berprestasi sebagai Moderator pada Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 74. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.9538>
- Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2019). Adaptasi Academic Motivation Scale (AMS) versi Bahasa Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.22146/gamajop.45785>
- Maulida, S. R., Handoko, W., & Pratiwi, S. E. (2016). Hubungan Tingkat Gejala Depresi Dan Indeks Prestasi (IP) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2014.
- Ningrum, R. K. (2021). Validitas dan Reliabilitas Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) pada Mahasiswa Kedokteran. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 421–425. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.421-425>
- Orsini, C., Binnie, V. I., & Wilson, S. L. (2016). *Journal of Educational Evaluation*

- for Health Professions Determinants and outcomes of motivation in health professions education: a systematic review based on self-determination theory. 14.
- Poropat, A. E. (2009). A Meta-Analysis of the Five-Factor Model of Personality and Academic Performance. *Psychological Bulletin*, 135(2), 322–338. <https://doi.org/10.1037/a0014996>
- Puspasari, I., Gemilang, A. P., & Hutasoit, G. A. (2019). Hubungan Motivasi Berpretasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran Universitas Tadulako. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Putri, Y. T., & Oktaria, D. (2017). Motivated Strategies for Learning Questionnaire : Instrumen Objektif Penilaian Motivasi Belajar. *Medula*, 7(5), 113–117.
- Riezky, A. K., & Sitompul, A. Z. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Aceh Medika*, 1(2), 79–86.
- Rivai, M. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(xxxx), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Santi, K. (Fakultas K. U. L. (2020). Pengaruh Big Five Personality Dengan Kejadian Burnout Pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran. *JIMKI Volume 8 No. 1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53366/jimki.v8i1.39>
- Santrock, J. (2009). *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sara, G., Oktafany, & Hanriko, R. (2019). Persepsi Mahasiswa terhadap Umpan Balik yang Diberikan dalam Diskusi Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung : Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Majority*, 8(1), 76–84. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/2452/2403>
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. C. (2019). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Motivasi Akademik Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 78–85. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12099>
- Tiwari, R., Arya, R. K., & Manoj, B. (2017). Motivating Students for Project - based Learning for Application of Research Methodology Skills. <https://doi.org/10.4103/ijabmr.IJABMR>
- Umboh, E. R., Kepel, B., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.